

## PENGARUH METODE KOOPERATIF TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Siti Nurhasanah

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

[sitinurhasanah@uinjkt.ac.id](mailto:sitinurhasanah@uinjkt.ac.id)

### *Abstract*

*Statistics is a subject that is very disliked by students. It is not a matter of material but more inclined to the problem of teaching methods delivered by lecturers. This study aims to empirically examine the effect of cooperative learning, team-assisted individualization learning methods, and achievement motivation on statistical learning outcomes. And to determine whether there are differences in statistical learning outcomes of students taught using the TAI method with those using conventional methods. The benefit of this research is that it provides an alternative for lecturers to choose effective learning methods to increase students' understanding of statistics courses. Data analysis techniques were used using a two-factorial design to determine the improvement in learning outcomes between the control and experimental classes. The results of this study are expected to provide input to statistics lecturers on the use of the TAI method in learning statistics. This method also provides much better learning outcomes than using conventional methods.*

**Keywords:** Achievement motivation, Cooperative Method, TAI Type

### **Abstrak**

Statistika merupakan mata kuliah yang sangat tidak disukai oleh mahasiswa. Bukan soal materi tetapi lebih cenderung pada masalah metode pengajaran yang disampaikan oleh dosen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh metode pembelajaran *Cooperative Learning Team Assisted Individualization (TAI)* dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar statistik. Dan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar statistika siswa yang diajar menggunakan metode TAI dengan yang menggunakan metode konvensional. Manfaat penelitian ini adalah memberikan alternatif bagi dosen mata kuliah statistika untuk memilih metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah statistika. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen digunakan teknik analisis data dengan menggunakan desain dua faktorial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada dosen statistika untuk menggunakan metode TAI dalam pembelajaran statistika. Metode ini juga memberikan hasil belajar yang jauh lebih baik daripada menggunakan metode konvensional.

**Kata Kunci:** Motivasi berprestasi, Metode Kooperatif, Tipe TAI

## PENDAHULUAN

Salah satu tujuan bangsa Indonesia yang tertuang dalam konstitusi yang tertulis pada tahun 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena kemampuan peserta didik untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat penting bagi kemajuan bangsa dan masa depan, pendidikan merupakan metode yang paling tepat

untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal menyampaikan keahlian seseorang kepada siswanya, peran yang dimainkan oleh instruktur atau pendidik mungkin sama pentingnya. Sangat penting bagi seorang pendidik untuk mengembangkan pendekatan unik mereka untuk menyampaikan informasi kepada siswa mereka. Mayoritas pendidik mengandalkan metode pembelajaran konvensional atau tradisional di kelas mereka (Syahrani, 2018).

Efek pembelajaran konvensional adalah tidak mendapatkan nilai bagus, anak-anak kehilangan minat, tidak begitu termotivasi, dan mencapai nilai-nilai yang kurang ideal. Selain itu, pendidikan tradisional mengharuskan siswa tidak melakukan apa-apa selain mendengarkan, duduk diam, dan menyimpan materi. (Gumrowi, 2016). Untuk memungkinkan dosen untuk mengejar usaha kreatif dan inventif dan untuk mempromosikan kreativitasnya, misalnya, dengan memberikan instruksi yang mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dalam harapan memupuk pemahaman, ketekunan, keaslian, aktivitas, kritik, dan kecerdasan pada mahasiswa, dosen dituntut untuk berperan aktif dalam dunia pendidikan (Suprihatiningrum, 2013). Selain itu, mahasiswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar yang dirancang dengan baik, menarik secara fisik, dan menghibur.

Berdasarkan informasi yang disajikan di atas, penting untuk memiliki pembelajaran yang tidak hanya menghibur tetapi juga sederhana untuk dipahami, aktif, dan menarik bagi mahasiswa. Paradigma pendidikan baru dikenal sebagai pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, dan lebih menekankan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran daripada aktivitas dosen. Paradigma pendidikan baru ini lebih bersifat individual dan lebih menekankan pada aktivitas mahasiswa daripada aktivitas dosen (Amri, 2013). Hal ini diperlukan untuk memodifikasi pendekatan seseorang untuk belajar sesuai dengan fitur mata pelajaran yang akan diinstruksikan. Jika mahasiswa aktif saling membantu dalam memahami konsep dan mengerjakan soal di kelas daripada hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan dosen, diduga mahasiswa akan lebih mudah memahami materi yang dibahas di kelas statistika.

Untuk memastikan proses belajar berjalan lancar dan menghasilkan kompetensi yang diperlukan, bahan, pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran harus diatur sesuai dengan minat, kebutuhan, dan keterampilan siswa. (Yulianti and Putra, 2012). Jika hal ini tidak dilakukan, proses pembelajaran tidak akan berhasil. Oleh karena

itu, seorang dosen membutuhkan strategi yang dapat diterima dan berhasil guna memaksimalkan pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah statistika.

Sebagaimana diketahui, berdasarkan temuan observasi awal yang dilakukan peneliti di Universitas Islam Negeri Jakarta, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis, bahwa sebagian besar dosen statistika masih menggunakan metode tradisional di dalam kelas saat mengajar mahasiswa mata kuliah statistika. Akibatnya, mahasiswa sering melaporkan merasa bosan di kelas yang mereka ikuti. Dalam model pendidikan tradisional, mahasiswa secara eksklusif memperoleh pendidikan mereka dengan mengikuti kuliah yang diberikan oleh dosen, membuat catatan, dan menyelesaikan pekerjaan rumah (Amri, 2013; Marshall et al., 2017). Jika ini berlangsung dalam waktu yang lama, hal itu membuat siswa merasa bosan, dan tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran turun di bawah apa yang dianggap optimal. Semacam pembelajaran kooperatif yang dikenal sebagai Team Assisted Individualization (TAI) diselidiki oleh peneliti sebagai pendekatan yang mungkin digunakan dalam penyelidikan ini. Karena TAI adalah upaya untuk menetapkan cara pengajaran individu yang dapat mengatasi masalah yang menyebabkan metode individu tidak efektif (Saregar Antomi et al., 2017).

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model Team Assisted Individualization (TAI), yang melibatkan menciptakan kelompok kecil yang heterogen di kelas dan kemudian memberkati siswa yang dinilai lebih unggul dari anggota kelompok secara individual dengan bantuan ketika dibutuhkan. (Mullins and McLean, 2019). Peserta didik dalam lingkungan belajar kooperatif berkolaborasi satu sama lain untuk memecahkan masalah, menyelesaikan tugas, atau bekerja menuju tujuan bersama untuk memenuhi persyaratan pengalaman belajar. Untuk memenuhi persyaratan untuk pengalaman belajar, siswa dalam lingkungan belajar kolaboratif bekerja sama satu sama lain untuk memecahkan masalah, menyelesaikan tugas, atau bekerja menuju tujuan bersama. Ketika siswa duduk dalam kelompok kecil dan meminta satu orang untuk menyelesaikan semua pekerjaan kelompok, mereka tidak berperilaku kooperatif. Namun, karena belajar kolaboratif melibatkan tugas atau insentif bersama, itu melampaui kerja kelompok atau belajar (Slamet and Sulistyaningsih, 2021; Suprijono, 2009).

Hubungan kerja antara pembelajaran kolaboratif tipe TAI, model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran individu dan kelompok, dan kesuksesan menguntungkan apa yang dicapai siswa (Huda, 2013; Saregar Antomi et al., 2017). Siswa

secara aktif berpartisipasi dalam model pembelajaran kolaboratif, seperti individualisasi yang dibantu tim. Dalam gaya belajar yang dikenal sebagai individualisasi yang dibantu tim, atau TAI, siswa secara aktif berpartisipasi dalam kelompok mereka adalah sebagai berikut (Hariyati and Syakur, 2018): 1) memudahkan mahasiswa dalam belajar; 2) meningkatkan kesadaran mahasiswa akan perlunya belajar berpikir mandiri; dan 3) memungkinkan mahasiswa untuk menemukan solusi dari tantangan yang disajikan oleh dosen. Tujuan pembelajaran ini sangat berbeda dengan pembelajaran kelompok tradisional, yang biasanya menggunakan sistem kompetisi (Huda, 2013). Dalam kelompok tradisional ini, keberhasilan individu didasarkan pada kegagalan orang lain.

Oleh karena itu, belajar berkaitan dengan setiap perubahan yang terjadi pada diri individu sebagai akibat langsung dari interaksi individu dengan lingkungannya. Pencapaian seorang mahasiswa dalam pengejaran akademis mereka adalah produk dari usaha individu yang disengaja (Sumarsono, 2004). Kegiatan belajar bagi mahasiswa tidak selalu terjadi secara spontan; terkadang semuanya berjalan dengan mudah, dan terkadang tidak. Terkadang mudah untuk memahami apa yang diajarkan, dan terkadang sulit untuk memahaminya. Ketika ini terjadi, ada saat-saat ketika tingkat kegembiraannya besar, dan saat-saat lain sulit untuk berkonsentrasi pada belajar. Karena pendekatan unik yang diambil setiap mahasiswa untuk memahami materi, hasil pendidikan mereka dapat sangat bervariasi.

Proses pembelajaran yang efektif adalah yang mampu menghasilkan potensi hasil yang sebesar-besarnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan pada awal proses pembelajaran. Kegiatan belajar bila dipandang sebagai suatu proses, merupakan kegiatan yang mencakup semua hal yang tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur yang mempengaruhi kegiatan belajar, yang dapat dibagi menjadi dua kategori: pengaruh internal dan eksternal (Saregar Antomi et al., 2017). Menurut penjelasan sebelumnya, hasil belajar dari penelitian ini adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah mengikuti kegiatan belajar atau menguasai pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh kursus. Kemampuan tersebut biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau skor yang diberikan oleh dosen. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hasil belajar dari penelitian ini adalah kemampuan yang diperoleh mahasiswa.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan eksperimental adalah salah satu yang digunakan untuk penelitian ini karena paling memenuhi tujuan penelitian tersebut di atas. Sugiyono (2013) mendefinisikan eksperimen sebagai penelitian ilmiah dimana peneliti memanipulasi dan mengendalikan satu atau lebih variabel bebas dan mengamati variabel terikat untuk menemukan variasi yang muncul seiring dengan manipulasi variabel bebas tersebut. Eksperimen dianggap sebagai salah satu landasan penelitian eksperimental. Penyelidikan ini menggunakan tata letak faktorial 2 x 2 untuk metodologi eksperimentalnya. Menurut Sugiyono, Desain Faktorial adalah jenis struktur penelitian yang melibatkan pengaturan dua atau lebih variabel independen bersama-sama untuk menyelidiki baik pengaruh masing-masing variabel sendiri atau pengaruh interaksi masing-masing variabel dengan variabel dependen. Menurut Sugiyono, metodologi penelitian ini pada dasarnya merupakan pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data untuk aplikasi tertentu. (Widodo et al., 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FEB UIN Jakarta yang mengambil mata kuliah statistika yang berjumlah 120. Sampel yang diambil sejumlah 84 dengan menggunakan *simple random sampling* sebagai metode penarikan sampelnya. (Siti Nurhasanah dkk, 2022). Metode pengumpulan data menggunakan tes yang disebar ke mahasiswa dengan 20 soal pertanyaan dan menggunakan kuesioner yang digunakan untuk mendapatkan data terkait motivasi berprestasi selanjutnya data diuji dengan pengujian Anova. (Siti Nurhasanah, 2023)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasar pada hasil tes dan penyebaran kuesioner, maka peneliti dapat memberikan analisa terhadap temuan penelitian tersebut melalui tabel di bawah ini.

Metode	Motivasi	Mean	Std. Deviation	N
1	1	89.88	9.826	21
	2	69.76	6.016	21
	Total	79.82	12.977	42
2	1	85.48	11.473	21
	2	69.76	6.016	21
	Total	77.62	12.046	42
Total	1	87.68	10.783	42
	2	69.76	5.942	42
	Total	78.72	12.494	84

Keterangan :

Metode Pembelajaran

1: Kooperatif Learning Tipe TAI

2: Konvensional

Motivasi Berprestasi

1: Tinggi

2: Rendah

Data yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diberikan pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization dibandingkan dengan tipe konvensional berbeda satu sama lain. Perbedaan tersebut dapat diketahui ketika membandingkan nilai rata-rata yang dihasilkan oleh dua pendekatan yang berbeda. Mereka yang diajar dengan pendekatan tradisional memperoleh nilai rata-rata 69, 76 dari 100, sedangkan mereka yang diajar dengan metode pembelajaran kooperatif jenis Team Assisted Individualization memiliki nilai rata-rata 87,68. Ini menunjukkan bahwa penerapan metode yang dikenal sebagai Individualisasi Berbantuan Tim menghasilkan hasil yang jauh lebih baik daripada penerapan cara-cara pendidikan yang lebih tradisional. Oleh karena itu, metode pembelajaran Team-Assisted Individualization dilaksanakan dengan membagi siswa menjadi tiga atau empat kelompok belajar yang berbeda, yang masing-masing disusun berdasarkan kombinasi kekuatan dan kelemahan akademiknya (kemampuan anggota dalam satu kelompok bersifat heterogen). Anggota kelompok yang sama saling membantu, saling mengoreksi, dan saling mendorong untuk mengerjakan tugas dengan cepat dan tepat. Tim menerima penghargaan berdasarkan keakuratan jawaban mereka serta jumlah tugas yang telah diselesaikan oleh tim secara keseluruhan ([Slavin, 1980](#); [Syakur and Sabat, 2020](#)).

Dan terdapat pengaruh interaksi model pembelajaran cooperative learning tipe Team Assisted Individualization dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Statistika. Pada tabel tersebut uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis varian (anova) dua jalur. Dan di dapatkan hasilnya bahwa  $\text{sign. } 0,042 < \alpha = 0,05$  maka ada pengaruh interaksi metode pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar statistika.

Menurut data yang disajikan dalam tabel, anak-anak yang diinstruksikan menggunakan gaya pembelajaran kooperatif yang dikenal sebagai Team Assisted Individualization menerima skor rata-rata 89,88 pada tes mereka. Mahasiswa ini memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Selama ini, anak-anak yang diajar dengan strategi tradisional memiliki skor rata-rata 85,48 dan memiliki tingkat motivasi berprestasi yang tinggi. Kesimpulan yang dapat diambil dari hal ini adalah terdapat perbedaan rata-rata

siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan yang dibelajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan teknik konvensional. Antomi et al. (2014) berpandangan bahwa orang yang sangat termotivasi untuk mencapai memiliki harapan yang tinggi untuk sukses, berusaha keras untuk mencapai tujuan mereka, dan tidak memikirkan kemungkinan bahwa mereka tidak akan berhasil.

Mahasiswa dengan motivasi berprestasi rendah dan yang diajar menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization memiliki skor rata-rata 69,76. Ini terlepas dari kenyataan bahwa siswa ini menerima skor yang lebih tinggi secara keseluruhan ([Ivancevich et al., 1990](#); [Syakur, 2015](#)). Siswa yang diajar menggunakan strategi tradisional dan memiliki dorongan rendah untuk prestasi akademik memiliki skor rata-rata 69,76. Oleh karena itu, jelas bahwa ada variasi dalam kinerja khas siswa dengan motivasi berprestasi rendah yang terkena pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization dibandingkan dengan instruksi konvensional.

Siswa yang menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) termotivasi untuk belajar lebih aktif, bercita-cita untuk kepercayaan diri dalam interaksi individu dan kelompok mereka, dan terus meningkatkan keterampilan mereka untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. ([Saregar Antomi et al., 2017](#); [Widodo and Slamet, 2020](#)). Huda (2013) siswa yang diajarkan menggunakan paradigma belajar TAI akan lebih termotivasi untuk belajar karena mereka akan dapat berkomunikasi lebih efektif dan memiliki hasil belajar mereka diperiksa dengan cepat. Hasil belajar siswa membuktikan hal ini; kedua-duanya dengan tujuan kinerja rendah dan tinggi menunjukkan betapa lebih berharga individualisasi yang dibantu tim dan hasil belajar kolaboratif.

Berdasarkan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan dengan hasil tindakan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Statistika. Peran serta aktivitas dosen dapat ditingkatkan dengan menggunakan model ini, sehingga guru tidak hanya melakukan penjelasan materi di depan kelas tetapi juga membimbing dan mendampingi mahasiswa dalam kelompok. Peran setiap anggota kelompok maupun dosen sangat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, karena mahasiswa yang sudah memahami materi pembelajaran membantu mahasiswa lain yang

belum memahami materi tersebut sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Temuan ini didukung oleh peneliti sebelumnya bahwa model pembelajaran TAI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan juga memotivasi mereka dalam proses pembelajaran (Huda, 2013) serta pemahaman materi (Marshall et al., 2017). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization secara keseluruhan jauh lebih baik. daripada mengandalkan pendekatan yang lebih tradisional untuk pendidikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Team Assited Individualization menunjukkan hasil yang jauh lebih baik daripada penggunaan metode pembelajaran konvensional. Dari hasil uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis varian (anova) dua jalur. Dan di dapatkan hasilnya bahwa  $\text{sign. } 0,042 < \alpha = 0,05$  maka ada pengaruh interaksi metode pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar statistika. Dalam penerapannya, penggunaan metode pembelajaran cooperative learning tipe Team Assited Individualization jauh lebih baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2013). Pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013. *Jakarta: Prestasi Pustaka.*
- Gumrowi, A. (2016). Strategi Pembelajaran Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Cooperative Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Gelombang Siswa Kelas XII MAN 1 Bandar Lampung. *Jurnal ilmiah pendidikan fisika Al-Biruni* , 183-191.
- Hariyati, N. R., and Syakur, A. (2018). Penerapan Strategi Membaca Kritis di Akademi Farmasi Surabaya untuk Menunjang Kecakapan Literasi Menuju Era Revolusi Industri 4.0. *In "Seminar Nasional Edusaintek"*.
- Huda, M. (2013). Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis.
- Ivancevich, J. M., Matteson, M. T., and Konopaske, R. (1990). *Organizational behavior and management.*



- Marshall, J., Price, M., England, J., LeGrand, K., and Kirby, R. S. (2017). Engaging Florida residents: Motivations and impacts of community gardens in Tampa Bay. *Journal of Community Engagement and Scholarship*, 130-140.
- Mullins, L. J., and McLean, J. E. (2019). "Organisational behaviour in the workplace," Pearson Harlow.
- Saregar Antomi , Diani Rahma , and Kholid Ridho (2017). Efektivitas penerapan model pembelajaran ATI (Aptitude Treatment Interaction) dan model pembelajaran TAI (Team Assisted Individualy): dampak terhadap hasil belajar fisika siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan*.
- Slamet, J., and Sulistyyaningsih, S. (2021). Students' Difficulties in Answering "Structure and Written Expression" TOEFL-like at STKIP PGRI Sidoarjo. *E-Structural (English Studies on Translation, Culture, Literature, and Linguistics)*, 17-27.
- Siti Nurhasanah (2023), Statistika Pendidikan Edisi ke 2, Jakarta: Salemba Humanika
- Siti Nurhasanah, Mulyawan dan Imam Subhi (2022), Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Jakarta : Media Edu Pustaka
- Slavin, R. E. (1980). Cooperative learning. *Review of educational research*, 315-342.
- Sumarsono, H. (2004). Metode riset sumber daya manusia.
- Suprihatiningrum, J. (2013). Strategi pembelajaran teori dan aplikasi. *Yogyakarta: Ar-ruzz media*.
- Suprijono, A. (2009). Cooperative learning (theory and application PAIKEM). *the theory of cooperative learning for application in Indonesia, Bandung, library students*, 190.
- Syahrani, S. (2018). Manajemen Kelas yang Humanis. *Al-risalah*, 57-74.
- Syakur, A. (2015). Developing ESP Instructional Materials for Undergraduate Students of International Economic Departments in State Brawijaya University of Malang. *Jurnal Edukasi*
- Syakur, A., and Sabat, Y. (2020). The effectiveness of coopertative learning (STAD and PBL type) on E-learning sustainable development in higher education. *Journal of Development Research*, 53-61.
- Widodo, J. P., Musyarofah, L., and Slamet, J. (2022). Developing A Moodle-Based Learning Management System (LMS) for Slow Learners. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1-10.

Widodo, J. P., and Slamet, J. (2020). STUDENTS'PERCEPTION TOWARDS GOOGLE CLASSROOM AS E-LEARNING TOOL (A Case Study of Master of English Education of the Second Semester at STKIP PGRI Sidoarjo). *Magister Scientiae*, 99-109.

Yulianti, D., and Putra, N. (2012). Upaya Mengembangkan Learning Community Siswa Kelas X SMA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis CTL Pada Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*.